

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas pembelajaran merupakan suatu interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, Belajar juga dapat di artikan sebagai perubahan perilaku. Dengan kata lain, belajar didekati sebagai hasil-produk akhir dari suatu proses. Sedangkan pembelajaran individu adalah selektif, pembelajaran kelompok pada dasarnya bersifat politis. Hasilnya sangat tergantung siapa yang mengajar. Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, anak usia dini adalah anak sejak dilahirkan sampai usia 6 tahun yang memerlukan pembinaan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Menurut perkiraan dari unicef, 13.020 anak akan lahir pada tahun baru 2020. Anak dari indonesia akan menyumbang sekitar 3,32 persen dari total 392.078 anak

Masa anak berusia 0-6 tahun ini di sebut masa emas (*golden age*) dimana pada usia tersebut anak sedang mengalami lompatan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini bukan lagi ibarat kertas putih (*tabularasa*) yang kosong namun ia ibarat kertas putih yang memiliki banyak potensi-potensi yang akan tumbuh dan berkembang jika didukung dari lingkungan. Oleh karena itu, untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal perlu adanya stimulasi-stimulasi yang diberikan. Aspek perkembangan yang akan berkembang pada diri anak meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, spiritual dan seni.

Pendidik pertama dan utama bagi anak adalah orang tua di rumah. Kemudian, pendidik kedua bagi anak ialah guru ketika anak berada di sekolah. Pentingnya pendidikan bagi anak di sekolah menjadi alasan utama orang tua untuk menyekolahkan anaknya sedini mungkin mulai dari Kelompok Bermain (*Play Group*) dan Taman Kanak-kanak (*TK*) yang sederajat.

Merebaknya Covid-19 di berbagai daerah Indonesia memaksa beberapa Kepala Daerah menginstuksikan libur kegiatan belajar yang diharapkan bisa

memutus mata rantai penyebarannya. Keputusan ini didukung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang merespon dengan menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19).

Selain itu, pada masa pandemi Covid-19 atau disebut Virus Corona, semua aktifitas pembelajaran dihentikan dirumah masing-masing. Menurut data dari World Health Organization atau di singkat WHO data terakhir 2020/8/11, Terkonfirmasi bahwa yang terjangkit virus covid-19 berjumlah 19,936,210 Orang dan yang meninggal berjumlah 7332,499 Orang.

Menurut situs berita acara.com yang di tulis oleh Angga Roni Priambodo (2020) berdasarkan data dari UNICEF,terkait pandemi virus corona menyebabkan kematian 10.000 anak per bulan, 50 % di antaranya berada di Afrika Sub-Sahara. “Sudah 7 bulan sejenak kasus virus corona pertama dilaporkan dan semakin jelas bahwa pandemi menyebabkan lebih banyak dampak kerugian pada anak-anak dari pada penyakit (Covid-19) itu sendiri ,” ujar Direktur eksekutif UNICEF Henrietta Fore, dilansir Fox News.

Pandemi Covid-19 mengharuskan kita untuk beradaptasi dengan kehidupan normal baru, tak terkecuali anak-anak. Mereka masih diharuskan untuk bersekolah denangan segala keterbatasan seperti sekolah jarak jauh atau sekolah di rumah. terkait hal tersebut, survei UNICEF pada bulan juni 2020 menunjukkan sebesar 66 persen dari 60 juta anak indonesia mengaku tidak nyaman menjalani kegiatan tersebut. Menurut ketua yayasan Onkologi Radmi adi putra tahir dalam siaran pers mengatkan anak-anak sebagai mahluk yang bebas dan suka bermain. Saat ‘ditawan’ dan harus tinggal dirumah dan bersekkolah dirumah dalam waktu lama, maka akan mudah menjadi bosan.

Begitu juga yang dirasakan oleh Tk Berlian di Desa Biontong 1 Kec. Bolangitang Timur Provinsi Sulawesi utara. Lokasi Tk berlian berada di perdesaan yang dimana akses jaringan internetnya lemah, sehingga pembelajaran harus dilakukan secara offline dirumah dengan adanya instruksi dari kepala sekolah TK Berlian. Para guru-guru Paud harus datang kerumah masing-masing

siswa dan melakukan pembelajaran secara tatap muka dirumah salah seorang siswa. Pembelajaran di ikuti oleh 5-6 siswa tidak lebih dari 10 peserta serta para siswa-siswi harus memakai masker dan jaga jarak satu setengah meter untuk mengantisipasi menularnya virus covid-19. Pembelajaran berlangsung dirumah anak yang di mana di batasi dengan waktu 3 jam belajar agar guru tersebut bisa bergantian mengajar di rumah anak-anak lainnya.

Berdasarkan hasil Observasi awal di Tk Berlian Provinsi Sulawesi Utara saya menemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan dirumah yang terdiri dari 5-6 orang siswa tidak berjalan dengan baik peneliti melihat pada awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran anak-anak kurang berminat untuk belajar dilihat dari perilaku mereka, mereka merasa bosan dengan belajar hanya berjumlah 5-6 orang saja dan saling berjauhan yang dimana ini mengurangi minat belajar Siswa-siswi Tk Berlian. Mereka sudah terbiasa belajar dengan teman-teman sebayanya disekolah.

Maka dari itu saya ingin mengkaji lebih dalam lagi, dalam bentuk membuat skripsi yang berjudul “Minat belajar anak di masa pandemi di desa bintong 1 kec. Bolangitang timurprovinsi sulawesi utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar di lihat dari perilaku anak dalam menerima pembelajaran di rumah (BDR).
2. Kebosanan anak dalam menerima proses kegiatan pembelajaran yang di lakukan di rumah dengan jumlah anak 5-6 orang saja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah penelitian ini untuk mengetahui bagaimana minat belajar anak di tk berlian di masa pandemi covid-19 di desa bintong 1 kec. Bolangitang timur provinsi sulawesi utara.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang di lakukan di rumah (BDR) di masa pandemi covid-19, ingin mengetahui kendala orang tua dan guru ketika proses kegiatan pembelajaran di lakukan di rumah.

1.5. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat di bidang keilmuan pendidikan anak usia dini khususnya yang terkait dengan minat belajar anak di masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi anak untuk bagaimana cara anak tetap rajian belajar, tetap semangat dan terus aktif walupun pembelajaran di dilaksanakan di rumah